

PENYULUHAN TENTANG STUNTING UNTUK MASYARAKAT DESA MODONG: PELATIHAN SEBAGAI SOLUSI TUMBUH KEMBANG ANAK YANG OPTIMAL

¹Mirza Elmy Safira, ²Salsabila Sajidah, ³Arum Khofifah Kurniawati

^{1, 2, 3} Universitas Sunan Giri Surabaya

mirza@unsuri.ac.id¹ salsabilasajidah98@gmail.com² arumhay@gmail.com³

Article History:

Received: 5/05/2025

Revised: 1/6/2025

Accepted: 7/6/2025

Keywords:

Pemberdayaan Masyarakat

Pola Asuh Anak

Mencegah Stunting

Edukasi Masyarakat

Ibu Hamil dan Balita

Abstract: *Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dampak dari stunting sangat serius, baik dalam aspek fisik maupun kognitif anak, yang berpotensi menghambat terbentuknya generasi muda yang sehat dan berkualitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Modong, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, mengenai bahaya stunting dan pentingnya pencegahannya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan distribusi media informasi yang ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak sejak usia dini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang faktor penyebab dan dampak stunting, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegahnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Modong dapat lebih proaktif dalam mencegah stunting, sehingga mampu mewujudkan generasi muda yang tumbuh sehat, normal, dan siap bersaing di masa depan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk mengatasi permasalahan stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dan masih dihadapi oleh banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting dapat memperlambat perkembangan otak dan berdampak jangka panjang berupa keterbatasan stunting menterbelakangan mental serta risiko penyakit kronis (Harahap & Tanjung, 2024). Fenomena-fenomena umum yang sering terjadi adalah ketika peran orang tua tidak lagi menjadi kegiatan utama penyelamat tumbuh kembang anak sehingga terjadi bahaya-bahaya seperti stunting. Penelitian menemukan bahwa ada salah satu anak yang sangat kurus dibandingkan teman-teman seusianya di desa modong tersebut oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian stunting di desa modong Kecamatan Tulangan untuk meneliti bahaya dari stunting. Stunting mulai menjadi masalah besar ketika tidak segera ditangani dan mendapatkan gizi yang cukup. Indonesia akan menjadi negara yang dikenal jelek oleh Tetangga apabila situasi stunting ini terjadi dengan angka yang besar.

Keadaan stunting di desa modong Kecamatan Tulangan ini Tentunya ditandai dengan kondisi

anak didesa modong tersebut yang secara visual terlihat kurus dibandingkan oleh anak-anak dengan usia tersebut pada umumnya Prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi mencapai 24,4% (Khasanah et al., 2023). hal ini Tentunya memberikan peluang bagi peneliti untuk memberikan bantuan terhadap hal yang terjadi di desa tersebut. Kegiatan pengenalan bahaya stunting ini memberikan pemahaman sendiri terhadap warga di desa tersebut terutama para ibu-ibu yang memiliki anak dengan berat badan di bawah standar sehingga mereka mampu untuk memberikan konsumsi lebih terhadap anak mereka agar tidak mengidap stunting, hal ini juga memberikan pengalaman baik kepada anak-anak untuk menjaga pola makannya dan tidak lebih mementingkan permainan daripada pola makan.karena Terkadang stunting juga bisa disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur dan sering terlambat. pada usia tersebut anak-anak lebih sering bermain dan akhirnya pola makannya tidak teratur serta sering telat makan sehingga menyebabkan stunting.

Pengadaan kegiatan sosialisasi bahaya stunting ini bertujuan utama untuk meningkatkan pemikiran warga agar terus membiasakan budaya hidup sehat untuk mendapatkan generasi muda bangsa yang tumbuh secara normal di era globalisasi, Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan di bawah rata-rata akibat asupan gizi yang tidak 919 berbahaya di kalangan masyarakat namun ketika berhasil menghindari stunting maka akan didapatkan generasi muda bangsa yang tumbuh secara normal dan bisa meneruskan efisiensi dari kehidupan Normal itu sendiri. Tentunya ketika didapatkan generasi muda bangsa yang tumbuh secara normal maka juga akan didapatkan hal-hal normal lainnya di era globalisasi pada kalangan masyarakat (Harahap & Tanjung, 2024). Jadi dari masalah ini sudah dapat dilihat bagaimana penyimpulannya, peneliti berasumsi bahwa anak di desa ini sebenarnya tumbuh dengan baik, stabil dan normal, namun kenormalan tersebut hampir menuju angka kurang sehat dan kurang gizi sehingga berat badan Mereka pun termasuk dari angka standar bawah berat badan rata-rata anak seharusnya di Indonesia.

Partisipasi aktif dari warga terhadap kegiatan sosialisasi stunting ini sangat penting bagi perkembangan normal di desa itu sendiri, antisipasi masyarakat menjadi peran penting berjalannya sosialisasi stunting di desa tersebut. Khalayak masyarakat di desa tersebut lebih banyak ke masyarakat yang bekerja hingga kurang memperdulikan kondisi dari anaknya namun berdasarkan penelitian kami juga kondisi anak di desa tersebut sudah terpenuhi karena ekonomi mereka yang sudah baik namun hanya saja mereka masih kurang pengawasan khusus dari orang tua karena cenderung anak-anak di sana dititipkan kepada kakek dan neneknya Sehingga kebutuhan gizi kurang diperhatikan salah satu faktor lain ialah Pernikahan dini menjadi salah satu penyebab masalah stunting di Indonesia (Widyawati et al., 2024). setidaknya tanggapan dari peneliti bahwa Ketika sang anak tinggal bersama orang tuanya maka akan banyak fokus terhadap perawatan sang anak sehingga

berat badan dari sang anak pun akan mencapai berat badan yang lebih sehat ketimbang berat badan normal rata-rata ke bawah yang ada di Indonesia. Berat badan normal anak seharusnya mencapai 14 kg hingga 25 kg pada usia tahun kelima pada umumnya, dengan berat badan ini menunjukkan bahwa anak tersebut terlahir normal dan terawat tanpa adanya kasus stunting karena penanganan gizi yang tepat. Masalah gizi ini cenderung harus segera ditangani karena banyak dampak buruk yang akan terjadi apabila stunting dibiarkan, masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat yang buruk dan negara juga akan menjadi negara yang terkenal dengan negara penuh penyakit dan tidak sehat, terkenal menjadi negara yang miskin karena tidak mampu memberikan gizi.

Sebagai ungkapan khusus pengenalan bahaya stunting melalui sosialisasi warga ini, edukasi tertentu dari penelitian ini dalam mengenalkan bahaya stunting yang membawa resiko besar secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk tidak serta merta karena pekerjaan dapat mengabaikan anak. Faktor yang paling menyebabkan terjadinya stunting adalah rendahnya pengetahuan ibu terkait gizi anak dengan keadaan ini Tentunya akan memberi pola pikir terhadap orang tua bahwa jika anak kurang mendapatkan gizi dari makanan karena kurangnya pengawasan yang tepat maka anak tersebut bisa saja mengalami kekurangan gizi atau penyakit stunting dan cara mengatasinya hanyalah dengan memberikan makanan-makanan yang bergizi agar timbangan anak berjalan stabil dan baik. Stunting dinyatakan sebagai gagal tumbuh pada anak Namun bukan termasuk penyakit, anak yang berusia kurang 2 tahun dengan gizi yang buruk dan tidak segera ditangani dengan tepat maka di usia 2 tahun keatas dia akan mengalami gangguan-gangguan pertumbuhan. Dengan adanya pengenalan bahaya stunting yang diungkapkan oleh peneliti kepada khalayak luas maka secara otomatis akan meningkatkan pola pikir pada masyarakat itu terutama pada orang tua yang memiliki anak untuk menyegerakan perkembangan yang baik dan pemberian gizi yang cukup pada anak-anak mereka dalam artian tidak terlalu mengabaikan pengawasan anak meskipun ditinggal berkegiatan seperti bekerja dan lain sebagainya (Hartinah et al., 2022).

Adanya Pengenalan bahaya stunting ini memiliki maksud yang mendalam, pertama dari segi kualitas kesehatan tentunya akan memberikan dampak baik jika anak tumbuh dengan kondisi gizi yang cukup juga terlebih akan membawa dampak baik bagi pendidikannya sendiri karena dengan kondisi tubuh yang sehat dan gizi yang cukup maka setiap anak dapat melangsungkan pendidikannya dengan baik secara otomatis jika kesehatan dan pendidikannya tertata maka kesejahteraan anak pun juga akan terjamin entah itu dari segi kesejahteraan kehidupan maupun finansial. Stunting menjadi salah satu permasalahan dalam proses pertumbuhan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan perkembangan otak yang kurang optimal, Pengenalan stunting ini tentunya sangat memberikan edukasi pada masyarakat tentang kesehatan dari anak itu sendiri,

bukan hanya membahas tentang kesehatan sebenarnya namun dampak besar stunting juga akan berdampak pada pendidikan mereka. Jika seorang anak mengalami keterlambatan pertumbuhan maka secara otomatis IQ dari mereka juga tidak akan bisa bertumbuh dengan baik, seorang anak akan mendapatkan kualitas daya pikir yang buruk ketika mereka mengalami pertumbuhan yang buruk, tentunya gizi yang baik akan membawa mereka ke dampak yang baik pula terhadap kesehatan dan pendidikan namun kurangnya gizi atau gizi yang buruk akan membawa mereka pula dalam kondisi kesehatan dan pendidikan yang buruk (Humaira et al., 2023). Lebih dari sekedar pengenalan tentang stunting namun kegiatan ini merupakan sosialisasi agar warga desa di Desa Modong Tulangan Sidoarjo lebih mengenal arti bahaya stunting dan bagaimana cara utama untuk dalam kandungan ibu hamil juga harus makan makanan yang bergizi dan tidak boleh sembarangan agar anak di dalam perutnya sehat-sehat saja dan akan dipastikan terlahir normal. Untuk pembuatannya sendiri dalam hubungan sosial akan membawa dampak baik antara hubungan anak dan orang tua, semakin orang tua memperhatikan gizi dari seorang anak maka seorang anak akan tumbuh baik pula di kalangan masyarakat, semakin baik Parenting yang digunakan maka semakin baik pula sikap dan perilaku anak. Dari kegiatan ini membawa dampak baik antara mahasiswa atau sang peneliti terhadap kebutuhan masyarakat, dari matkul pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak besar terhadap kesadaran masyarakat pula. Masyarakat akan secara signifikan sadar bahwa pentingnya kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak sebagai generasi utama bangsa. Kami sebagai peneliti pun yakni Mahasiswa juga mengetahui bahwa ternyata tidak mencegahnya.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang terakumulasi dalam jangka waktu yang lama. Peneliti juga memberikan edukasi pada ibu hamil terkait bahaya stunting sejak semua anak mendapatkan pengawasan ketat dari orang tua, bahkan ada orang tua yang terlalu fokus untuk mencari nafkah sehingga tidak terlalu mengurus kepentingan pribadi seorang anak dan lebih menitipkan anak-anak kepada orang tuanya atau kakek nenek anak tersebut, Jadi kami menyimpulkan dari penelitian ini kami bisa membantu masyarakat untuk tetap mengawasi gizi anak dengan ketat dan takut akan bahaya ketika sang anak tidak diberikan gizi yang tepat (Humaira et al., 2023).

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan umum terhadap warga agar selalu menjaga kesehatan dan kestabilan pola makan sang anak agar tidak terjadi stunting di desa tersebut, warga juga dapat memperkecil angka terjadinya stunting di desa tersebut dengan pola makan yang teratur dan bergizi tinggi sehingga mendapatkan pola hidup yang sehat. Edukasi gizi melalui demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting (Oktaviani et al., 2024).

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang merupakan salah satu metode yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada di dalam komunitas. Pendekatan ini menitikberatkan pada kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki masyarakat, seperti keterampilan, pengetahuan, dan jaringan sosial mereka. Metode ini bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan berperan aktif dalam mengatasi masalah yang ada, dalam hal ini adalah masalah stunting yang dialami oleh anak-anak di Desa Modong, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting dan pentingnya pola makan yang sehat dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Secara garis besar, metode pengabdian yang kami terapkan terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyuluhan, diskusi interaktif, observasi lapangan, dan pembagian media edukasi kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai stunting, penyebabnya, dampaknya bagi tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif, yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya orang tua, dalam memahami dan mengatasi masalah stunting. Kami memilih metode ini karena menyadari bahwa partisipasi aktif dari masyarakat merupakan kunci untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan.

Sementara itu, diskusi interaktif bertujuan untuk membuka ruang bagi masyarakat untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam upaya mencegah stunting di lingkungan mereka. Diskusi ini juga difokuskan pada pentingnya pola makan yang bergizi, serta bagaimana orang tua dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka untuk menciptakan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Diskusi ini juga melibatkan sesi tanya jawab yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai cara-cara praktis dalam menciptakan pola makan yang sehat bagi anak-anak.

Observasi lapangan dilakukan untuk memastikan apakah informasi yang diberikan dalam penyuluhan dan diskusi interaktif benar-benar diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga mengamati kondisi fisik anak-anak di Desa Modong, khususnya apakah mereka terhindar dari stunting atau tidak. Observasi ini penting untuk melihat secara langsung dampak dari kegiatan penyuluhan dan seberapa besar perubahan yang terjadi setelah edukasi diberikan kepada masyarakat. Kami melakukan pengamatan terhadap berat badan anak-anak, tinggi badan, serta kondisi fisik lainnya yang berkaitan dengan gizi dan tumbuh kembang anak.

Selain itu, dalam rangka memperkuat pesan yang disampaikan melalui penyuluhan, kami juga membagikan media edukasi berupa pamflet, poster, dan video edukatif yang menjelaskan tentang stunting dan cara-cara pencegahannya. Media ini didesain dengan bahasa yang mudah dipahami dan gambar-gambar yang menarik agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Diharapkan media ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat untuk selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya pemberian gizi yang seimbang bagi anak-anak mereka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan orang tua anak-anak, terutama ibu-ibu yang memiliki anak usia di bawah lima tahun, untuk mengetahui pola makan yang diberikan kepada anak mereka serta apakah mereka memahami pentingnya asupan gizi yang seimbang. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mencakup hal-hal seperti apakah anak-anak mereka mendapatkan makanan bergizi, apakah mereka mengonsumsi sayuran dan buah-buahan secara teratur, serta apakah mereka memahami cara mengelola asupan gizi anak secara efektif. Dari wawancara ini, kami mendapatkan informasi bahwa sebagian besar anak di Desa Modong sudah mendapatkan makanan bergizi, meskipun ada tantangan dalam hal kebiasaan makan anak yang kurang menyukai sayuran.

Observasi lapangan dilakukan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Kami mengamati kondisi fisik anak-anak yang ada di desa tersebut, melihat apakah mereka memiliki berat badan yang sesuai dengan usia mereka, serta mengidentifikasi apakah ada tanda-tanda stunting yang terlihat secara visual, seperti tubuh yang kurus atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak di Desa Modong memiliki berat badan yang stabil dan sesuai dengan usia mereka, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak mengalami stunting. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya pemberian gizi yang cukup bagi anak-anak mereka.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengolah makanan yang bergizi. Beberapa ibu yang kami wawancarai mengaku bahwa mereka mencoba membuat makanan sehat yang menyenangkan bagi anak-anak mereka, seperti nugget sayur dan sushi dengan isian sayuran. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Modong tidak hanya memberikan makanan yang bergizi, tetapi juga berusaha membuat makanan tersebut menarik bagi anak-anak mereka agar mereka mau makan dengan lahap.

Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan pemberian konsumsi bergizi kepada anak-anak, seperti roti, buah-buahan, dan susu, yang dibagikan selama kegiatan penyuluhan. Pemberian makanan ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret tentang jenis makanan yang sehat dan

bergizi, serta untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa makanan yang bergizi tidak harus mahal dan dapat disiapkan dengan mudah di rumah.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 26 Maret 2025, di Desa Modong, Sidoarjo. Kami memilih Desa Modong karena kondisi masyarakatnya yang sebagian besar bekerja sebagai buruh atau pedagang, sehingga kurang memperhatikan gizi anak karena kesibukan mereka. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua di Desa Modong tentang pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak mereka.

Metode ini memanfaatkan pendekatan berbasis aset dalam komunitas dan pendekatan partisipatif untuk memberdayakan masyarakat dalam mencegah stunting. Dengan penyuluhan, observasi, serta pemberian media edukasi dan konsumsi bergizi, diharapkan masyarakat Desa Modong dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat dan bebas stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang stunting yang merujuk pada kekurangan berat badan berlebih seorang anak yang memiliki berat badan berlebih juga tidak baik untuk kesehatan hal itu bisa memacu pada terjadinya sesak nafas, obesitas dan penyakit-penyakit lainnya bahkan kondisi mental seperti pembullyan. Anemia pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Jika memiliki kekurangan berat badan seorang anak akan mengidap stunting namun jika kelebihan berat badan disebabkan oleh makanan yang terlalu banyak seorang anak juga akan mengalami obesitas Jadi jika dilakukan penelitian berikutnya mungkin kami akan meneliti tentang penyakit obesitas dari seorang anak.

Kasus untuk penelitian selanjutnya seharusnya berupa kasus penelitian tentang obesitas karena sudah dilakukan penelitian stunting dan didapatkan hasil yang akurat. Untuk beberapa tantangan sendiri yang dihadapi oleh peneliti tidak sebegitu banyak hanya saja mungkin anak kecil yang masih sangat rewel sedikit menyusahakan peneliti. Misalnya saat peneliti menggunakan timbangan anak tersebut tidak mau ditimbang malah membuang dan membanting timbangan tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk bertanya saja kepada orang tuanya Berapa berat badan dari sang anak dan Berapa usianya, ada juga tantangan yang ditemui peneliti seperti kondisi dari seorang ayah yang tidak mau anaknya difoto dan ditimbang Padahal kami sebagai peneliti sudah bilang untuk memberikan makanan sehat dan bergizi serta susu gratis setelahnya namun sang ayah menolak dan malah marah-marah sehingga terjadi keributan di tempat kami meminta anak tersebut untuk ditimbang. Peneliti memutuskan untuk mengalah dan meminta maaf atas keributan tersebut

Namun peneliti juga menyimpulkan bahwa sang ayah memiliki usia yang masih sangat muda dan dari raut wajahnya sepertinya sang ayah mengalami gangguan mental sehingga sepertinya tidak mau diganggu. Padahal ibu dan anaknya sangat menyetujui jika anak tersebut ditimbang berat badannya dan diberikan konsumsi gratis. Peneliti juga menyimpulkan bahwa gangguan mental tersebut mungkin bisa terjadi karena masalah keluarga mungkin karena peneliti melihat sang ayah terlihat frustrasi dan seperti mempunyai gangguan mental karena dia masih berusia sangat muda bahkan di tempat kejadian dia sempat berteriak-teriak dan bertengkar dengan ibu dari sang anak. Kami juga melihat ibu sang anak masih menggunakan seragam SMA jadi bisa dimungkinkan pasangan tersebut menikah di usia belum matang. Atau mungkin ada masalah-masalah lain di luar yang peneliti ketahui atau peneliti duga (Pasalina et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan Menimbang pada anak guna mengetahui kestabilan berat badan anak dan Kegiatan pemberian makanan sehat bergizi roti, buah dan susu guna memenuhi kebutuhan gizi anak.

Kegiatan menimbang pada anak usia 9 tahun, didapatkan hasil bahwa anak tersebut memiliki berat badan 18 kg yang artinya berat badan tersebut masih di bawah rata-rata berat badan normal, tapi kami tidak dapat menyebut anak tersebut terkena stunting karena tinggi badannya yang normal dan menyamai anak-anak lainnya, seharusnya berat badan anak perempuan pada usia 9 tahun mencapai 20 kg hingga 33 kg namun anak tersebut hanya 18 kg di usianya yang 9 tahun, peneliti tidak dapat menyebut anak tersebut terkena stunting karena anak tersebut dalam kondisi berpuasa Ramadan jadi bisa jadi kemungkinan besar berat badannya turun karena tidak makan seharian setelah sahur hingga menjelang sore, peneliti menyimpulkan jika setelah makan berbuka

nanti kemungkinan berat badannya akan kembali normal karena orang tuanya berkata biasanya berat badannya mencapai 21 kg mungkin karena berpuasa berat badannya turun sementara karena dengan kondisi perut yang kosong setelah melakukan penimbangan peneliti memberikan sedikit makanan bergizi berupa roti buah dan susu sebagai konsumsi berbukanya untuk tanda terima kasih dan juga merupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Dampak stunting tidak dirasakan oleh individu yang mengalaminya, terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan (Vizianti 2022).



Gambar 2. Kegiatan edukasi pada ibu hamil dengan usia kandungan 2 bulan guna mencegah resiko besar stunting pada bayi dalam kandungan

Kegiatan memberikan edukasi pada ibu hamil tentang apa-apa saja yang harus dihindari dalam pemilihan makanan 6 dan tentang apa-apa saja yang harus dimakan guna memenuhi gizi bayi yang berada dalam kandungan, Hal ini bertujuan untuk meminimalisir angka stunting ketika bayi tersebut lahir. Ibu hamil tersebut memiliki usia kehamilan 2 bulan yang artinya masih sangat dini dan pencegahannya pun cukup simple seperti memenuhi kebutuhan nutrisi sehat dan gizi, menghindari makanan pedas, secara rutin Periksa ke dokter kandungan, berolahraga secara rutin. Selama dilakukan penyuluhan, ibu hamil sangat antusias dengan materi yang diberikan serta dapat memahami berbagai informasi penting mengenai upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan.



Gambar 3. Kegiatan edukasi pada ibu dan bapak pada masing-masing anaknya yg kebetulan sama- sama berusia 9 tahun dan foto dari makanan sehat bergizi yang dibagi-bagikan pada waktu penelitian berlangsung

Kegiatan setelah mengedukasi ibu dan Bapak masing-masing dari anak tersebut, setelah memberikan edukasi tentang pertumbuhan stunting yang berbahaya peneliti memberikan masing-masing untuk bapak dan ibunya serta untuk anak- anaknya makanan sehat dan bergizi berupa buah roti dan susu dan pada gambar tersebut terpapar pula makanan sehat bergizi yakni roti aoka, buah apel dan susu Indomilk untuk dibagikan pada ibu, bapak, ibu hamil dan anak-anak yang terlibat. Kelompok umur ini termasuk dalam katagori kelompok umur dewasa awal sesuai dengan katagori umur yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI (Zahara & Yushida, 2022).

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian dari kegiatan ini adalah pokok utama dari pengenalan bahaya stunting untuk anak- anak demi mendapatkan generasi muda yang hebat dan sehat, peneliti melakukan pengenalan bahaya stunting ini Desa Tulangan Sidoarjo dengan alasan utama karena orang tua dari anak- anak di desa tersebut lebih banyak mengutamakan kepentingan pekerja daripada kepentingan mengurus anak sehingga anak di sana lebih dititipkan kepada kakek dan neneknya sehingga orang tua kurang fokus dalam penanganan gizi seorang anak.

Penelitian ini kami lakukan pada hari Rabu 26 Maret 2025 di desa titik-titik Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Aktivitas ini lebih mengarah pada wawancara dan observasi, sedangkan kegiatannya Sendiri Lebih mengarah kepada penyuluhan dan edukasi karena kami memberikan banyak arahan kepada orang tua anak tersebut agar tetap menjaga kondisi anak dengan buah dan makanan 4 sehat 5 sempurna lainnya peneliti juga memberikan makanan gratis untuk anak- anak dan juga orang tuanya serta orang-orang lain yang terlibat seperti ayahnya ibunya dan juga ibu hamil di

desa tersebut.

Dapat disimpulkan dari kegiatan ini bahwa tumbuh berat anak dinyatakan normal karena kami mendapati berat anak perempuan dengan berat 18 kg pada usia 9 tahun, hal ini termasuk normal rata-rata ke bawah karena usia anak 9 tahun seharusnya memiliki berat badan dari 20 kg hingga 33 kg, namun anak perempuan dengan usia 9 tahun tersebut memiliki berat badan 18 kg itu menandakan bahwa anak tersebut tidak kekurangan berat badan namun berat badannya di bawah rata-rata jadi sang ibu terutamanya harus memberikan gizi lebih terhadap anak tersebut agar tidak memiliki berat badan di bawah rata-rata pada umumnya. Sedangkan pada anak laki-laki tersebut memiliki berat badan normal 25 kg di usianya 9 tahun jadi dinyatakan bahwa anak tersebut telah mendapat gizi yang cukup dan berat badannya termasuk berat badan normal karena berat badan anak laki-laki dari usia 9 tahun normalnya adalah angka 21 kg hingga 33 kg dan anak ini memiliki berat badan normal 25 kg, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa anak laki-laki tersebut sudah mendapatkan gizi yang tepat dan cepat. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan strategi nasional untuk percepatan penurunan stunting (Khasanah et al., 2023).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini di tunjukan kepada perangkat desa modong tulangan sidoarjo yang telah menerima kami, kelompok mahasiswa Univeritas Sunan Giri Surabaya dengan baik, serta memberikan dukungan terhadap kami buat, tak lupa juga untuk dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mendampingi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & malahayati, U. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan malahayati*, 5(3), 271–278.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi potensi learning loss pada siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di sekolah inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Harahap, H. T. D., & Tanjung, R. D. S. (2024). Implementasi sistem rujukan dan intervensi gizi dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 54–57.
- Hartinah, D., Sukarmin, S., & Rahmawati, A. M. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN MAKANAN SEHAT DAN GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PIJI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal ABDIMAS*

Indonesia, 4(1), 75–79.

Humaira, H., Emiralda, E., & Fuadi, F. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2743–2749.

Ilmani, D. A., & Fikawati, S. (2023). Nutrition intake as a risk factor of stunting in children aged 25–30 months in Central Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 18(2), 117–126.

Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217–231.

Kumala, M., Halim, A., Lontoh, S. O., Sari, D., & Dewi, M. (2021). Upaya pengendalian stunting melalui edukasi pola makan sehat dan seimbang selama seribu hari pertama kehidupan. *Versi Cetak*, 4(2), 373–379.

Nisa, L. S. (2018). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.

Oktaviani, R., Manurung, R. A., Azizah, F. T. N., Harjanti, A. T., Puspita, S., Suyatman, D., Syaputra, M. W. R., Baskoro, N. A., & Meilani, R. (2024). Edukasi Gizi sebagai Upaya Atasi Permasalahan Stunting di Desa Cikahuripan, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 6(Khusus), 84–94.

Pasalina, P. E., Ihsan, H. F., & Devita, H. (2023). Hubungan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 267–279.

Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pembrian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11.

Rahayuwati, L., Yani, D. I., Setiawan, A. S., & Oruga, M. D. (2023). Transdisciplinary approach to prevent stunting in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(2), 77–80.

Wardani, D. K. (2022). Pengaruh Faktor Maternal Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah kerja UPT Puskesmas Sopaah Kabupaten Pamekasan The Influence of Maternal Factors on The Incidence of Stunting among Toddlers Aged 24–59 Months in Working Area. *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 386–393.

Widyawati, M. N., Sumarni, S., Wijayanti, K., Sutomo, B., Windiarti, S. E., & Wibowo, M. A. (2024). Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(3), 159–169.

Yunitawati, D., Laksono, A. D., Khairunnisa, M., Purwoko, S., Muis, E. W., Nursafingi, A., Riyanto, S.,

& Samsudin, M. (n.d.). Education Role in Stunting Under Two Years among Poor Communities in Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 20(1), 30–36.

Zahara, E., & Yushida, Y. (2022). Edukasi dan deteksi dini stunting pada anak dibawah dua tahun. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(2), 97–103.